

## ANIMASI ANAK NUSSA DAN RARA DI YOUTUBE (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)

**NURUL KHALISA, USMAN JASAD, JALALUDDIN**

Komunikasi dan Penyiaran

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Email: stnurulkhalisa@gmail.com, usman.jasad@uin-alauddin.ac.id,  
jalaluddin.bashyir@uin-alauddin.ac.id

### **Abstract:**

*This Study examines the value of film animated child Nussa and Rara on Youtube (semiotic analysis of Ferdinand de Saussure). Which aims to: How the meaning of the markers related to the moral messages contained in the animation children of Nussa and Rara on Youtube. In research is classified as qualitative research using several approaches to da'wah and communication. Data collection is done by means of documentation and observation. Meanwhile, the data analysis technique was carried out in stages, namely data reduction, Ferdinand de Saussure analysis on the concept of markers and then drawing conclusions. The results of this study indicate that the animation of the Nussa and Rara children has positive messages both linguistic and non-linguistic which can be seen from several episodes containing markers of moral messages including : moral messages to oneself include learning to be sincere or history, always being enthusiastic and not giving up, loving animals and always being grateful. Moral messages to others include, warm-heartedness, sharing with others, friendship, doing good to neighbors, giving alms, and forgiveness.*

**Keywords:** Animation, Markers, Moral Messages, Nussa and Rara

### **PENDAHULUAN**

Animasi biasanya tidak bisa lepas dari keseharian anak-anak, apalagi jika orang tua memberikan fasilitas untuk anak agar dapat menjajah dunia animasi itu sendiri. Sekarang ini, media Youtube menjadi salah satu primadona karena dari situ pula kita dapat memilih beragam animasi kartun seperti dalam channel youtube "Riri Cerita Anak Interaktif" yang menyajikan sub tontonan kisah dongeng dan memuat tanda-tanda pengajaran moral bagi anak-anak. Adapula dalam channel youtube "Dongeng Kita" yang memuat sebuah kisah-kisah rakyat jaman dulu

dengan tanda pengajaran moral dan sopan santunnya serta cerita mistis yang dikemas sedemikian rupa. Selain animasi yang menyajikan cerita rakyat, seperti animasi Ruby yang menampilkan tanda-tanda moral yang dimana dikisahkan sedikit bagaimana seorang anak yang melihat permasalahan yang ada disekitarnya dan memunculkan empati dan rasa tolong menolong kepada sesama makhluk hidup.

Namun walaupun banyak tayangan-tayangan edukasi yang disajikan oleh beberapa media untuk memengaruhi anak, tentu itu juga tergantung didikan dan pemilihan yang

terbaik orangtua untuk anaknya. Efek tontonan yang tidak mengedukasi bagi anak antara lain: (kurang empati) beberapa kartun yang menunjukkan karakter dan perilaku kasar, (Bahasa yang kasar) animasi kartun sering menyertakan bahasa yang tidak cocok untuk anak-anak sehingga membuat mereka menggunakan bahasa yang yang buruk yang mereka serap dari animasi kartun tersebut, (Tidak Bersosialisasi) kartun juga dapat mendorong perilaku antisosial dan memberikan pesan yang salah kepada anak-anak. Banyak sekali kita temui di lingkungan sekitar bahwa anak yang masih seumur jagung sudah tahu tentang pacaran, berkata kasar bahkan yang paling miris sudah pandai merokok. Bagaimana Indonesia bisa maju jika generasi-generasi penerusnya banyak yang lebih dulu rusak karena pergaulan sebelum mereka dewasa istilah kerennya dewasa sebelum waktunya. Inilah yang menjadi alasan orang tua harus pintar menghadapi anak terutama dari segi pergaulan, tontonan, dan juga keagamaan yang perlu dibentengi oleh tauhid sedari kecil.

Salah satu animasi yang bagus ditonton dan memiliki banyak pengajaran adalah animasi Nussa dan Rara. Meskipun banyak tontonan animasi islami lainnya tetapi animasi Nussa dan Rara memang lebih kental akan edukasi keislamannya. Di mana tokoh Nussa dan Rara digambarkan dua orang kakak beradik yang mau belajar untuk selalu bersikap baik, berfikir positif serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami. Tanda-tanda yang signifikan muncul dalam animasi ini

adalah, dari nilai sosial, nilai moral, apalagi nilai keagamaan yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan animasi anak di Indonesia.

Pesan-pesan yang disampaikan melalui film serial animasi "Nussa dan Rara" memiliki jangkauan yang sangat luas. Sebab, film tersebut memiliki segmentasi keluarga atau segala jenis umur sehingga dapat dinikmati oleh seluruh kalangan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar mengingat sejak 1937, film serial animasi memang menggunakan paradigma animasi klasik sebagai konsep dasar filmnya, di mana ciri khas dari paradigma tersebut terletak pada kemampuannya untuk menghibur anak-anak sekaligus orang dewasa, meski gambar yang ditampilkan dalam film tersebut seolah-olah seperti milik kanak-kanak (Sutarman, 2006, h. 57).

Film mempunyai sebuah unsur yang bernama semiotika, yaitu ilmu yang mengkaji tentang penanda dan tanda. Di mana dalam hal ini, tanda-tanda dalam film bisa dimaknai melalui semiotika. Film adalah sesuatu yang merupakan suatu medium ekspresi dan komunikasi. Film merupakan suatu medium yang relatif baru di dalam kebudayaan umat manusia, dibandingkan dengan medium seperti bahasa dan tulisan. Film harusnya mampu menciptakan representasi atau penggambaran baru ataupun tanda-tanda dari suatu fenomena yang ada di masyarakat. Film biasanya merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. Tanda-tanda inilah yang menjadi salah satu penguat dalam memperbaiki sikap

atau perilaku masyarakat pada umumnya.

Analisis semiotika Ferdinand De Saussure sendiri membagi sistem tanda menjadi beberapa seperti (Signifiant) yang menangkap sesuatu dari pikiran kita seperti bahasa, gerak, citra, bunyi, gambaran visual sedangkan (Signifie/ Signified) memaknai sesuatu itu melalui pikiran terhadap apa yang tertangkap di indra penglihatan. Di dalam film juga mengandung banyak lambang atau simbol berarti. Menurut Deddy Mulyana lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan dari kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non-verbal dan objek yang maknanya disepakati bersama, juga film mempunyai sebuah unsur yang bernama semiotika, yaitu ilmu yang mengkaji tanda.

Di mana dalam hal ini, tanda-tanda dalam film dimaknai melalui semiotika. Menonton animasi yang menggambarkan bentuk kekerasan berpotensi mendorong anak melakukan hal yang sama dalam kehidupan nyata sehingga orang tua harus mengawasi dan melihat tanda-tanda animasi yang tidak memuat edukasi atau hanya akan merusak perilaku anak. Di sinilah keberadaan tanda menjadi sangat penting karena dapat menjadi salah satu pendorong terbentuknya perilaku seorang anak-anak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan data-data statistik dan hanya mendeskripsikan hasil penelitian seperti yang didefinisikan oleh Jalaluddin Rachmat sebagai metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan beberapa metode antara lain, sebagai berikut: Dokumentasi merupakan teknik memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Ridwan, 2009:43). Pengamatan/Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari kegiatan yang dilakukan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Animasi Nussa adalah sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi The Little Giant dan 4Stripe Production. Animasi ini ditayangkan pada layanan berbagi video youtube sejak 20 november 2018 M. Film animasi produksi dalam negeri The Little Giant dan 4Stripe Production kini telah memasuki lebih dari 38 Episode. Tentu ini sebuah prestasi ataupun pencapaian yang sangat patut dibanggakan. Sebelumnya film animasi di Indonesia

dipandang sebelah mata karena belum menghasilkan animasi yang bagus. Inilah mengapa film ini diproduksi agar masyarakat bisa melihat potensi dari film-film animasi yang tak kalah dengan buatan luar negeri. Proses pembuatan animasi Nussa dan Rara menggunakan teknik animasi karakter atau yang lebih dikenal orang-orang sebagai animasi 3 dimensi. Dalam proses pembuatan animasi ada tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya, yang pertama yaitu proses manual. Proses manual yakni dengan cara menggambar sketsa model yang kemudian dilakukan proses scanner. Meskipun awalnya menggunakan teknik manual, namun proses pembuatan animasi ini sangat mengandalkan komputer. Pembuatan objek di komputer menggunakan software 3D dealing and animation seperti Maya Unlimited dan 3DS Max. Kemudian dilakukan editing video serta menambahkan efek dan suara dubbing menggunakan software yang terpisah.

#### Tokoh-tokoh Pemain

Karakter Nussa dalam animasi ini digambarkan sebagai seorang kakak laki-laki yang memakai gamis dengan dipadukan kopiah putih, yang bisaa kita jumpai pada anak laki-laki yang beragama islam. Nussa sendiri adalah anak yang menyandang disabilitas, dimana salah satu kakinya di bagian kiri tidak tumbuh dengan sempurna sehingga mengharuskannya untuk memakai kaki palsu agar menunjang kesehariannya. Penamaan karakter Nussa sendiri diambil dari kata "Nusantara", yang dimana tim produksi ingin memperkenalkan keberagaman

dan keberadaan negara Indonesia di mata dunia dengan menggunakan nama tersebut.

Karakter Rara dalam animasi ini digambarkan sebagai anak dan adik perempuan yang aktif, lucu dan menggemaskan. Anak yang berumur lima tahun dan selalu memakai pakaian yang muslimah lengkap dengan kerudungnya. Penamaan karakter tokoh Rara juga diambil dari kata "Nusantara" atau "ara", sehingga melengkapi kata "Nusantara", yang disusun berdasarkan pemanaan tokoh utama dari animasi ini. inilah mengapa tokoh Nussa, Rara, dan Anta saling berkaitan sehingga dibuatkanlah animasi keluarga dan memperkenalkan animasi asli Indonesia.

Kucing Anta adalah karakter hewan peliharaan yang disayangi oleh kakak beradik, Nussa dan Rara. Anta juga menjadi kucing yang selalu mengikuti kemanapun Nussa dan Rara bermain yang turut andil dalam kisah Nussa dan Rara ini. Kucing ini awalnya ditemukan oleh Nussa di seberang jalan yang dingin, dimana kucing yang terlihat malang, kurus dan penuh kotoran ini di ambil oleh Nussa karena keibahannya sehingga dia mengadopsi kucing itu dan dibawa pulang untuk dia rawat bersama sang adik yakni Rara.

Karakter Umma merupakan seorang ibu kandung dari kakak beradik Nussa dan Rara. Umma digambarkan sebagai ibu yang baik hati, lembut tutur katanya, dan paham agama. Nussa dan Rara bisaanya meminta pendapat kepada Ummanya apapun yang mereka tidak ketahui dan dengan senang hati tokoh Umma memberikan

wejangan yang harus dilakukan dan baik menurut agama. Terlebih mengenai adab-adab atau aturan-aturan dalam islam seperti bagaimana menghormati orang yang lebih tua, tidak merepotkan orang lain, tidak berhutang dimanapun, dan senantiasa mensyukuri apa yang telah diberikan oleh sang pencipta yakni Allah Swt.

Karakter Abdul dalam animasi ini memiliki watak yang penakut dan senang bermain. Abdul adalah teman sekolah dan sekaligus tetangga dari kedua kakak beradik Nussa dan Rara. Ia menyukai hal-hal yang baru apalagi kalau urusan sepak bola, ia tidak ingin kalah hebat dari Nussa yang walaupun memiliki keterbatasan kaki namun masih mahir dalam bidang sepak bola. Ia juga digambarkan senang berbuat baik, tidak malu, tapi takut pada syifa ketika pertama kali bertemu karena ekspresi wajah syifa.

Karakter Pak Ucok ini digambarkan sebagai seorang pemilik warung yang baik hati, tidak pelit, senang melihat anak-anak berkunjung ke warungnya dan memiliki logat betawi yang kental. Ada kekhasan tersendiri dari karakter tokoh ini seperti jenaka namun tidak berlebihan, sehingga memunculkan kelucuan bagi para penonton. Pemeran karakter tokoh Pak Ucok ini, juga menjadi pemanis yang menjadikan animasi ini lebih berwarna dan beragam dan paling menonjolkan logat betawi yang dibawakan karakter tokoh ini. Karakter tokoh Pak Ucok ini pun menambah daftar tokoh-tokoh dewasa dari animasi Nussa dan Rara di Youtube.

Karakter Syifa yang ikut memeramaikan animasi tersebut. Awal kemunculan tokoh gadis kecil berkerudung ungu ini dimulai karena sifat tolong menolongnya kepada orang yang sedang kesusahan. Karakter ini digambarkan sebagai tetangga yang santun, suka menolong, baik hati dan sedikit paham agama karena ajaran dari orang tuanya. Umurnya yang tidak jauh beda dengan Nussa yang 10 tahun menjadikan dia sebagai salah satu teman yang bisa diandalkan dengan sikapnya yang lebih dewasa dari karakter tokoh yang lainnya. Pesan moral yang disampaikan ialah menumbuhkan sikap ramah tamah. Sikap ramah tamah merupakan salah satu warisan nenek moyang kita karena salah satu ciri budaya yang dijunjung tinggi di Indonesia sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang ramah terhadap setiap warganya. Sikap ramah tamah adalah suatu perilaku dan sifat masyarakat yang akrab dengan pergaulan seperti suka senyum, sopan, serta hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan terhadap orang lain.

Dengan bersikap ramah tamah maka orang lain akan merasa dihargai dan dihormati serta diterima dalam pergaulan. Contoh dari sikap ramah tamah bisa dilihat dari pergaulan seperti bagaimana seorang teman yang bertemu dengan teman lainnya saling bertegur sapa dengan panggilan yang baik, menanyakan kabar, berbicara dengan tutur kata yang sopan, tidak individualis, menebar senyuman kepada orang lain. Sikap tersebut juga telah dijelaskan dalam islam dan Allah

SwT melarang hambanya untuk berlaku angkuh, cuek, maupun sombong kepada sesama manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. surah Luqman ayat 18 yang berbunyi :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

(18). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dalam konteks berbagi kepada sesama tidak hanya dalam lingkup panti asuhan yang dimana sering kita dengan bahwa menolong atau memberikan sedikit rezeki kepada orang yang membutuhkan yang dimana orang-orang menafsirkan seyoknya ditujukan pada panti asuhan saja. Namun jika kita meneliti lebih dalam bahwa berbagi bisa dengan siapa saja baik dengan orang lain yang tidak kita kenal maupun dengan saudara kandung kita. Misalnya, memberi pakaian kepada saudara kita untuk dapat berhemat juga tidak dapat disalahkan asalkan memberi dengan ikhlas dan tidak ada kecacatan dari barang pemberian tersebut

Membantu orang lain dengan rasa tulus adalah kebahagiaan yang hakiki (Al-Musawi, 1998 : 101). Sebagai makhluk sosial kita tidak mungkin terlepas dari orang lain dengan saling menolong, saling peduli, saling membantu sesama dan menjadikan diri kita bermanfaat. Dalam islam berbagi kepada sesama merupakan bagian dari ajaran Allah yang di mana pribadi-

pribadi muslim dipenuhi dengan rasa empati dan simpati kepada orang lain sehingga dicintai oleh Allah swt. sebagaimana dalam firman-Nya QS. Al-Qasas, antara lain :

... وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ...

Terjemahannya :

(77). ....Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu... Mempererat tali persaudaraan atau silaturahmi bisa juga kita terapkan dalam lingkungan bertetangga yang dimana tidak dapat dipungkiri karena kesibukan masing-masing kita kurang berinteraksi dengan orang lain

Silaturahmi dapat meghilangkan permusuhan dan pertengkaran yang cukup menyibukkan dan menyita waktu yang panjang, sehingga seseorang akan terpaksa meninggalkan kesempatan mencari rezeki. Apabila silaturahmi dijalankan secara ikhlas maka Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda. Dengan silaturahmi pula seseorang termasuk dalam golongan orang-orang yang bertakwa. Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang keutamaan dan pahala silaturahmi QS. Ar-Ra'd yakni :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ مِنْ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ

(21). Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhan-Nya dan kepada nisab yang buruk.

Berdasarkan adegan ini, pesan moral yang ingin disampaikan adalah sikap selalu semangat dan tidak mudah

putus asa. Selalu semangat dan berusaha dalam menjalankan sesuatu yang baik dalam hidup ini yang merupakan rangkaian dari kekalahan dan kemenangan. Keberhasilan dan kegagalan, rasa semangat untuk menjalankan hidup dengan tidak berputus asa terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan menumbuhkan rasa optimisme kepada orang lain bukan rasa pesimisme. Dalam QS. Yusuf, Allah Swt. berfirman:

وَأَخِيهِ وَلَا تَأْتِسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ وَ  
لَا يَأْتِسُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

(87). Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada beputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.

Berdasarkan adegan ini, pesan moral yang ingin disampaikan adalah menyayangi binatang. Makhluk di dunia ini yang bertahan hidup dengan mencari makan sama halnya dengan manusia adalah hewan. Hewan dapat bertahan hidup jika makanan yang diberikan tercukupi. Mencintai atau menyayangi hewan adalah perilaku terpuji dan baik yang merupakan salah satu perintah agama yang harus kita realisasikan pada keseharian kita. Banyak pula pembahasan dalam Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya menyayangi dan memelihara hewan yang baik dan benar. Seperti dalam firman Allah Swt, yakni :

Barang siapa yang memelihara kuda (binatang) di jalan Allah dengan penuh keimanan pada Allah dan yakin akan janji kebaikan-Nya, maka sesungguhnya makanan terhadap

kudanya (binatang) yang dikenyangkan, pemberian minuman kepada kudanya (binatangnya) hingga puas, bahkan kotoran dan kencing kudanya kelak akan ditimbang sebagai kebaikan pada hari kiamat". (HR. Bukhori).

Berdasarkan adegan ini, berbuat baik kepada tetangga adalah bentuk penghormatan kita kepada mereka karena hidup berdampingan sehingga interaksi sosial sangatlah diperlukan dalam meningkatkan jiwa sosialisme kepada orang lain. Hak dan kedudukan bagi seorang muslim sangatlah besar dan mulia, hingga sikap terhadap tetangga dijadikan sebagai indikasi keimanan. Rasulullah SAW, bersabda bahwa :

مَنْ كَانَ يَوْمًا مِنْ يَوْمِي وَبِاللَّهِ وَالتَّيْمُ مِ الْأَخِيْرِ  
فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

(70)Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia muliakan tetangganya" (HR. Bukhari 5589, Muslim)

Maka secara jelas bahwa berbuat baik kepada tetangga adalah akhlak yang sangat mulia dan sangat ditekankan penerapannya, karena merupakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Menurut Risma Aulia dalam skripsinya "Etika Memuliakan Tetangga" tahun (2009), menyatakan tetangga yang memuliakan tetangganya yang lain dapat menumbuhkan jiwa solidarisme antar sesama baik dalam ruang lingkup kecil maupun dalam ruang lingkup yang luas.

Berdasarkan adegan ini, pesan moral yang disampaikan yakni proses pembelajaran bisa kita lihat dari kisah-kisah atau sejarah-sejarah umat

terdahulu yang memiliki jiwa sosial dan moral yang tinggi dengan ketaatan mereka terhadap perintah Allah Swt. Di dalam kehidupan sehari-hari tindakan-tindakan yang selayaknya dapat menjadi contoh bagi orang lain seperti sejarah berkorban yang awalnya diperintahkan kepada Nabi Ismail untuk disembelih. Namun, karena katakwaannya Allah menggatinya dengan hewan ternak seperti Domba, Kerbau, Kambing, maupun Sapi sehingga menjadikan kita mengerti akan arti hidup yang saling bersinergi satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan adegan ini, pesan moral yang ingin disampaikan adalah bersedekah. sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan seseorang kepada orang lain terutama kepada orang miskin pada setiap kesempatan terbuka yang ditentukan baik jenis, jumlah, maupun waktu. Bersedekah memiliki banyak macamnya dan kadarnya. Seperti dalam hadist riwayat Ibnu Majah, Rasulullah SAW. Bersabda, "Tidakkah ada satu pekerjaan yang paling mulia yang dilakukan oleh seseorang daripada pekerjaan yang dilakukan dari tangannya sendiri. Dan tidaklah seseorang menafkahkan hartanya terhadap diri, keluarga, anak, dan pembantunya melainkan akan menjadi sedekah".

Contoh bersedekah dalam bentuk materi adalah memberi uang, makanan dan minuman kepada yang membutuhkan. Bersedekah makanan, terutama pada hari jumat, atau memberikan takjil di masjid untuk

orang yang berpuasa, serta memberi makan kepada saudara kita yang sedang tidak punya uang, karena memberi makan kepada saudara seiman lebih besar pahalanya. Inilah salah satu bentuk moral dan sosialisme terhadap sesama manusia.

Berdasarkan adegan ini, meminta maaf adalah sebuah keterampilan sosial dan emosional yang dimana perlu diajarkan sejak dini, karena sangat berperan dalam membentuk kepribadian yang positif. Dengan begitu etika moralitas terhadap sesama manusia menjadi lebih tertanamkan terkhusus orang yang memaafkan dan yang meminta maaf dapat memunculkan rasa emosional, empati, dan simpati kepada orang lain dan menyadari kesalahan apa yang mereka perbuat yang menyakiti hati seseorang. Hal yang dapat diambil dalam pembelajaran sikap maaf memaafkan antara lain : belajar etika moral, introspeksi dan mengakui kesalahan, lebih realistis, menghargai orang lain, lebih peka, tidak pendendam, dan hal baik lainnya.

Dalam agama islam, memaafkan merupakan sikap yang sangat dianjurkan penerapannya. Seberat atau sepedih apapun manusia mengalami dampak akibat kesalahan yang dilakukan orang lain, Allah Swt tetap memerintahkan kepada hamba-Nya untuk melapangkan dada terhadap kesalahan sesamanya.

## **PENUTUP/KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penanda dan petanda pesan



moral dalam animasi “Nussa dan Rara di Youtube” meliputi: Sikap keramahan dalam menjalin sebuah komunikasi dengan orang lain, berbagi kepada sesama dengan tulus dan ikhlas, silaturahmi atau mempererat tali persaudaraan yang sebelumnya renggang, selalu semangat dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah dalam kehidupan, menyayangi binatang dengan tidak merusak tempat tinggal maupun tidak menyakitinya dan menerapkan nilai kesopanan seperti terima kasih dalam diri untuk selalu berucap syukur atas apa yang diberikan oleh orang lain, berbuat baik kepada tetangga yang membutuhkan pertolongan dari kita, mengenal kisah-kisah atau sejarah sehingga menambah literasi pemahaman keilmuan kita dan belajar ikhlas dengan apa yang telah kita terima dan mengikhhlaskan apa yang terbaik untuk kita, bersedekah dengan sesama saudara, serta sikap maaf memaafkan dalam pertemanan sehingga terjalin komunikasi yang baik. Dari pesan-pesan moral inilah yang ingin ditunjukkan agar menjadi pengajaran bagi masyarakat luas dalam menanamkan akhlak yang baik terutama dari dalam diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi (2006). Aplikasi animasi digital adobe photoshop, adobe premiere, adobe after effect, 3D studio Max. Madiun Medcoms.
- Abu Zaid, Nasr Hamid, (2000). Al - Nass wa al - Sultah wa al - Haqiqah (Beirut: Al-Markaz al-Saqafi al-'Arabi.
- Eriyanto.(2011). Analisis isi pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya, Jakarta : Kencana
- Fiske, John. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada), cet-1
- Kriyantono, Rachmat. (2012). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta Cet
- Mubasyaroh. (2011). Film sebagai media dakwah (sebuah tawaran alternatif media dakwah kontemporer), At-Tabsyir, jurnal komunikasi penyiaran islam, vol. 2, no.2.
- Manurung, Pappilon, Editor: M Antonio Birowo, Metodologi Penelitian Komunikasi”
- Marselli, Sumarno, (2000). Dasar-Dasar Apresiasi Film. Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia
- Mulyana, Deddy,(2007) Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parera J.D. (2009). Teori Semanti edisi ke-dua. Penerbit: Erlangga: Ciracas, Jakarta.
- Piliang, Yasraf Amir, (2012). Semiotika dan Hipersemiotika.(Bandung: Matahari ),cet-4
- Rachmat, Jalaludin, (2005). Metode Penelitian Komunikas, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex, (2003). Semiotika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Vera, Nawiroh, (2014). Semiotika dalam riset Komunikasi Cet.1, penerbit: Ghalia Indonesia

Jurna/Skripsi :

Agustini dan Novando Andria Purwadi, 2013. Pemaknaan Iklan Serial Rokok Djarum Super analisis Semiotika Ferdinand de Saussure”,

Ismayani, 2017. Pesan Dakwah Dalam Film “Aku, Kau, dan Dia” (analisis semiotika Ferdinand de Saussure)” skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Internet :

<http://id.wikipedia.org/wiki/Nussa-Official>, diakses pada juni 2020

<http://muslim.or.id.2734-ibu-sungguh-begitu-mulia-peranmu.html>

<https://lifestyle.sindonews.com/berita/1359136/158/pemuka-agama-turut-andil-dalam-meledaknya-nussa-di-dunia-maya> diakses pada 27 juni 2020

<https://m.detik.com/hot/spotlight/d-4351883/nussa-di-balik-istilah-nusantara> diakses 23 juni 2020

<https://mediaformasi.com/2019/05/animasi-nussa-dan-rara-bakal-tayang-di-malaysia/html> diakses pada 19 mei 2020.